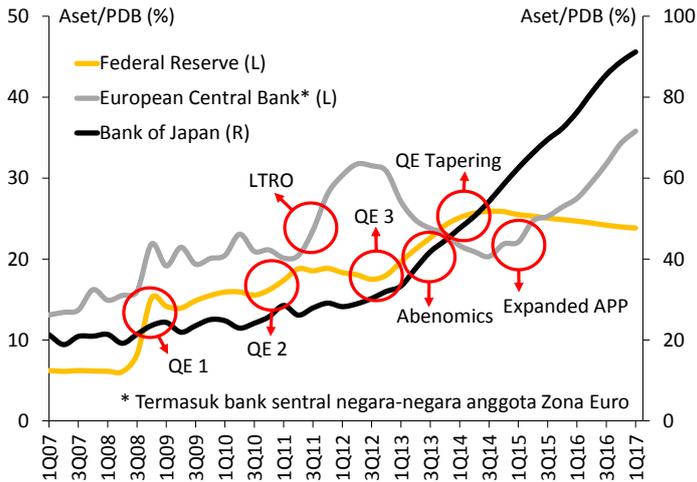


## Ringkasan

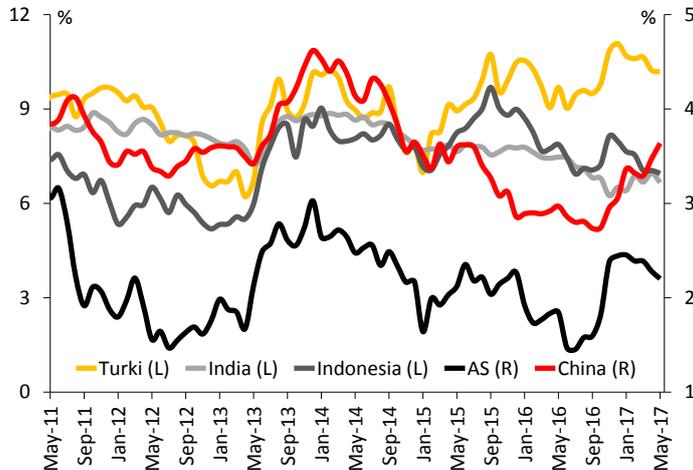
13 Juni 2017

- Bank Sentral Eropa pada 8 Juni 2017 mempertahankan bunga acuan di level 0% serta nilai pembelian asetnya di posisi 60 miliar euro per bulan.
- Bank Indonesia kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75% pada Mei 2017. Bunga deposito masih mengalami penurunan di bulan itu.
- DPK perbankan tumbuh 10,02% y/y pada Maret 2017, lebih tinggi dari 9,21% pada bulan sebelumnya. Pertumbuhan kredit juga membaik dari 8,57% menjadi 9,24% y/y pada periode yang sama, sehingga LDR perbankan mencapai 88,88%.

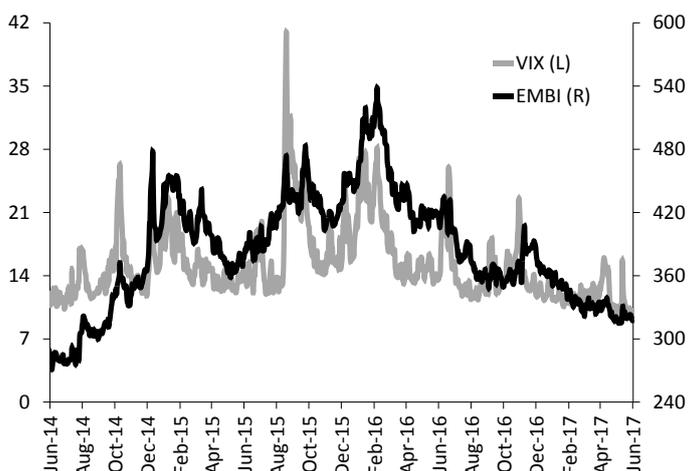
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: CEIC, ECB, LPS



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

### Kebijakan Moneter Global

Bank Sentral Eropa (ECB) pada 8 Juni 2017 mempertahankan bunga acuan, *main refinancing operations rate*, di posisi 0%. ECB juga mempertahankan nilai pembelian asetnya di angka 60 miliar euro per bulan. Pembelian aset ini akan berlangsung hingga Desember 2017, atau bisa lebih lama lagi jika dibutuhkan, bila inflasi Zona Euro belum sejalan dengan targetnya di sekitar 2%. Menurut Presiden ECB Mario Draghi, pertumbuhan ekonomi Zona Euro belum dapat memacu penguatan inflasi. Indikator inflasi inti tetap tertekan, sehingga kebijakan moneter yang sangat akomodatif masih dibutuhkan.

#### Outlook

Jika dibandingkan dengan Amerika Serikat (AS), ekonomi Zona Euro saat ini tampak lebih *underutilized* sehingga menyulitkan pembentukan inflasi yang menjadi penentu arah kebijakan moneter. Dengan inflasi inti yang masih tertekan (angkanya tidak pernah melebihi 1,2% y/y sejak April 2013), ECB tampak belum akan melakukan normalisasi kebijakan moneternya dalam beberapa bulan ke depan.

### Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Selama Mei 2017, *yield* mayoritas obligasi pemerintah negara berkembang yang kami pantau menurun dengan penurunan terbesar terjadi pada *yield* obligasi pemerintah India sebesar 30 bps. *Yield* obligasi pemerintah China naik sebesar 16 bps, sedangkan *yield* obligasi pemerintah Indonesia turun sebesar 9 bps ke level 6,95%. Investor asing melakukan *net buy* di pasar surat berharga negara (SBN) rupiah sebesar Rp 10,33 triliun pada Mei 2017 sehingga posisi kepemilikannya naik ke Rp 756,15 triliun (*share* 39,15%).

#### Outlook

Di tengah berbagai sentimen global, sentimen positif mewarnai pergerakan pasar obligasi Indonesia. Lembaga pemeringkat Standard & Poor's akhirnya menaikkan rating utang Indonesia menjadi BBB- (level *investment grade*) dengan prospek stabil. Di sisi lain, berbagai rilis data ekonomi domestik terus menunjukkan perkembangan yang positif. Dana asing berpotensi terus masuk ke pasar obligasi Indonesia dan kinerja obligasi Indonesia diperkirakan akan menunjukkan prospek yang cerah.

### Sentimen Pasar Global

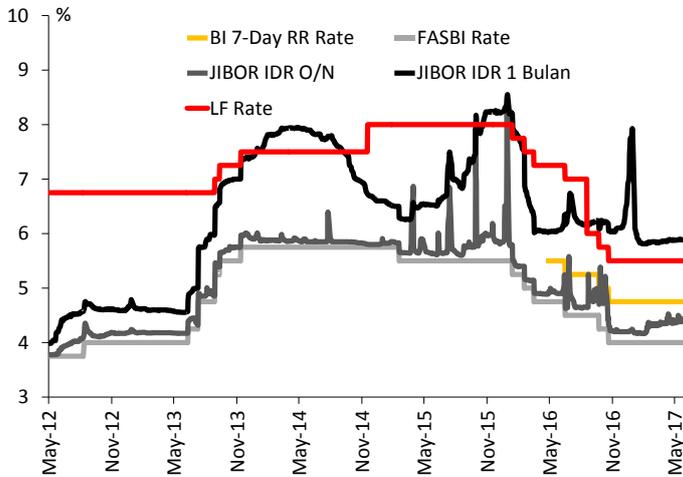
Indikator sentimen pasar finansial yang ditunjukkan oleh indeks VIX dan EMBI bergerak *mixed* selama bulan Mei 2017. Indeks VIX turun dari posisi bulan sebelumnya ke level 10,41, sedangkan EMBI mengalami kenaikan ke level 322,64.

#### Outlook

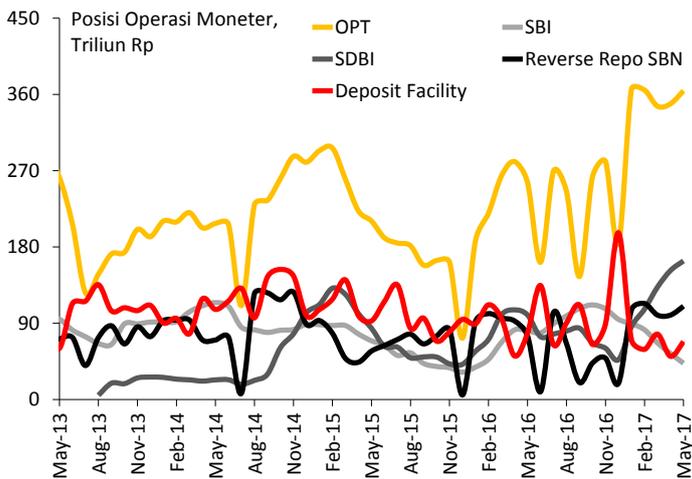
Ekspektasi kenaikan suku bunga AS pada rapat FOMC tanggal 13–14 Juni 2017 menjadi fokus pasar. Meskipun rilis data penambahan jumlah pekerja AS di bulan Mei 2017 tidak sesuai ekspektasi, tingkat pengangguran AS di bulan yang sama mencapai posisi terendah dalam 16 tahun di level 4,3%. Ekspektasi kenaikan suku bunga AS pada bulan Juni ini telah menguat dan suku bunga diperkirakan naik ke level 1%–1,25%. Selain itu, sentimen pasar juga diwarnai kisruh politik AS, konflik Qatar, serta pemilihan umum Inggris dan Prancis.



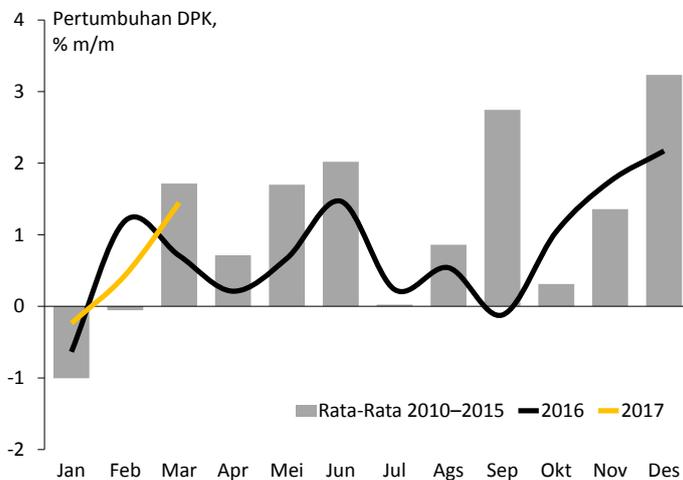
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada tanggal 18 Mei 2017 tetap mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Adanya indikasi perbaikan prospek ekonomi AS, China, dan beberapa negara Uni Eropa diperkirakan bisa memberikan stimulus yang lebih baik pada perkembangan perekonomian domestik. JIBOR rupiah dalam rentang 1 bulan terakhir cenderung menurun di semua tenor dengan arah yang stabil, sementara secara *point to point* JIBOR O/N naik 3 bps menjadi 4,38%.

#### Outlook

Dengan inflasi domestik yang terkendali dan stabil, BI 7-day reverse repo rate cenderung akan *flat* hingga akhir tahun. Akan tetapi, masih perlu dicermati beberapa *global political risk* yang bisa memaksa BI untuk mengubah suku bunga acuannya di samping sinyal kuat dari the Fed untuk menaikkan suku bunga pada bulan Juni ini. Dari faktor domestik, siklus musiman memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Lebaran bisa sedikit memberi tekanan pada JIBOR mengingat kebutuhan likuiditas bank yang cukup tinggi.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Mei 2017 mencapai Rp 364,36 triliun atau naik Rp 15,43 triliun dari posisi bulan sebelumnya. Kenaikan ini terutama disumbangkan oleh posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan *reverse repo* SBN yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar Rp 11,21 triliun dan Rp 10,53 triliun dari posisi akhir April 2017. Di saat yang sama, posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) turun Rp 11,53 triliun. Penurunan ini telah berlangsung sejak kuartal IV 2016 di mana posisi SBI sempat memuncak di angka Rp 111,64 triliun.

#### Outlook

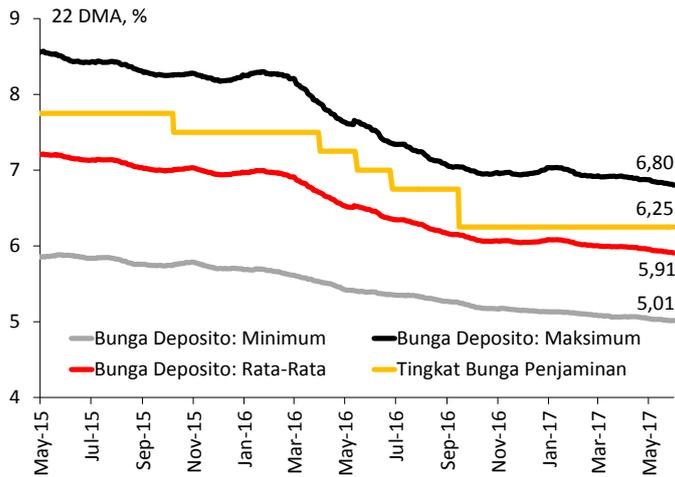
Posisi OPT yang tinggi sejak awal tahun ini menunjukkan kondisi likuiditas perbankan yang sedang tinggi. Meski demikian, kebutuhan dana tunai masyarakat yang meningkat selama bulan puasa akan memberi tekanan pada kondisi likuiditas saat ini. Sampai akhir tahun ini, likuiditas perbankan masih akan terkendali di tengah pertumbuhan kredit yang belum tinggi.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada Maret 2017 tumbuh sebesar 10,02% y/y, lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 9,21%. Sementara, kredit pada bulan yang sama tumbuh sebesar 9,24% y/y, lebih tinggi dari 8,57% pada bulan sebelumnya. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada Maret 2017 mencapai 88,88%, tidak banyak berubah dibanding bulan sebelumnya.

#### Outlook

*Capital inflow* dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik bisa mendorong pertumbuhan DPK di tahun 2017 menjadi lebih tinggi. Hasil penerbitan *samurai bond* senilai 100 miliar yen (sekitar Rp 12 triliun) oleh pemerintah pada 8 Juni 2017 diharapkan bisa ikut menambah likuiditas perbankan. Sementara, pertumbuhan kredit perbankan terlihat masih belum melaju kencang karena masih adanya kekhawatiran mengenai potensi risiko kredit.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan pada akhir Mei 2017 mencapai 5,91%, turun 5 bps dari posisi bulan sebelumnya. Hal serupa terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 3 bps ke 5,01%. Sedangkan, suku bunga maksimum tercatat mengalami penurunan terbesar, yaitu sebanyak 7 bps, menjadi 6,80%. Sementara itu, suku bunga maksimum simpanan valas dari bank *benchmark* naik 3 bps pada bulan Mei setelah terjadi peningkatan sebesar 1 bps pada bulan sebelumnya.

### Outlook

Tren penurunan suku bunga pasar saat ini mulai melandai dan menjelang akhir tahun 2017 diperkirakan terdapat potensi suku bunga simpanan untuk sedikit meningkat karena perbaikan aktivitas ekonomi. Di samping itu, faktor bulan puasa dan Hari Raya Lebaran juga mulai memicu bank untuk menaikkan suku bunganya guna memenuhi kebutuhan likuiditas. Perlu dicermati juga kebutuhan likuiditas valas yang suku bunganya mulai berada dalam tren meningkat.

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017				2017P	2018P
					1Q	2QP	3QP	4QP		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,5	0,8	1,0	1,3	1,3	1,5	1,5	2,0
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	4,9	5,0	5,0	5,1	5,4	5,5	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,4	3,0	3,6	5,5	5,2	4,9	4,9	4,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	6,4	3,5	3,6	4,9	5,1	5,0	4,7	4,5
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.795	13.436	13.321	13.350	13.400	13.450	13.450	13.550
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.392	13.307	13.349	13.400	13.500	13.500	13.450	13.550
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,5)	(16,9)	(2,4)	(6,0)	(5,5)	(5,0)	(18,8)	(24,0)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,2)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,0)	(2,3)	(2,0)	(1,9)	(1,9)	(2,1)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	14,0	15,4	5,6	3,5	3,8	4,2	17,1	28,6
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	149,1	144,4	40,8	37,6	36,3	38,1	152,7	153,4
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	135,1	129,0	35,1	34,1	32,5	33,9	135,6	137,7
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(3,3)	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	27,4	28,3	28,7	-	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	7,5	7,5	7,5	-	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	6,3	4,8	4,8	4,8	4,8	5,0	5,0	5,3
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	6,0	7,9	8,1	7,4	7,2	7,0	7,2	7,2	7,2	7,2
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,5	8,2	8,2	7,6	7,5	7,6	7,8	7,9	7,7	7,7
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	10,4	7,9	9,2	7,7	8,4	9,2	9,2	10,0
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,2	35,3	34,3	34,3	33,8	34,5	34,5	34,2
DPK (% y/y)	13,6	12,3	7,3	9,6	10,0	6,6	7,9	7,2	7,2	7,6
LDR (%)	89,9	89,3	92,0	90,5	88,9	92,0	91,9	92,2	92,2	94,2
NIM (%)	4,9	4,2	5,4	5,6	5,4	-	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,3	2,2	2,5	-	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,5	2,9	3,0	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per April 2017)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.